

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu alasan mengapa Indonesia disebut sebagai negara *maritime* karna memiliki daerah perairan yang sangat luas dari pada daratan. Di Indonesia transportasi laut memainkan peran yang sangat penting karena negara ini terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara. Peranan sektor perhubungan khususnya perhubungan laut sangat menunjang kelancaran arus barang dari suatu daerah ke daerah lainnya.

Kemajuan teknologi membawa perkembangan yang merubah sistem pelayaran yang lebih modern. Banyak mesin-mesin, bahan-bahan maupun proses-proses baru yang ditemui sebagai hasil kemajuan teknologi. Tetapi kemajuan teknologi juga tidak efektif bila tidak dimanfaatkan dengan baik, apabila *crew* kurang terampil, maka hal ini dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Kecelakaan terjadi akibat kegagalan dalam mengoperasikan sistem navigasi, salah satunya kesalahan manusia dalam memahami atau menggunakan teknologi. Kurangnya keterampilan *crew* dalam mengoperasikan alat navigasi bisa menjadi titik lemah dalam sistem keselamatan kapal. Kesalahan kecil dalam penggunaan alat, seperti radar atau GPS dapat menyebabkan kecelakaan besar.

Penyebab terjadinya kecelakaan sering diakibatkan oleh lebih dari satu sebab. Kecelakaan dapat dicegah dengan menghilangkan hal-hal yang menyebabkan kecelakaan. Pertama, tindakan yang tidak aman. Kedua, kondisi kerja yang tidak aman. Orang yang mendapat kecelakaan sering kali disebabkan oleh orang lain atau *human error* karena tindakannya sendiri yang tidak menunjang keamanan (Jayanti, 2023).

Menurut Undang-Undang RI No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 40, “Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijiil”. Semua

posisi di kapal dari Kapten sampai Messboy adalah awak kapal. Dalam ayat 41 disebutkan bahwa “Nahkoda adalah salah seorang dari awak kapal yang menjadi pemimpin tertinggi di kapal dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan, dan pada ayat 42 Nahkoda cukup diistimewakan oleh Undang-Undang Negara yang berbunyi, “Anak buah kapal adalah awak kapal selain nahkoda”.

Dalam hal nya kapal juga memiliki banyak jenis berdasarkan fungsinya dalam penelitian ini kapal tunda yang digunakan adalah jenis *harbour tug* atau kapal tunda pelabuhan. Kapal tunda pelabuhan (*harbour tug*) adalah jenis kapal tunda yang digunakan dalam kegiatan sandar dan lepas sandar di dermaga. Harbour tug rata-rata memiliki kekuatan sebesar 2400 sampai 4000 horsepower. Dalam kegiatan sandar dan lepas sandar biasanya menggunakan 1 sampai 2 kapal tunda tergantung besar kapal yang akan ditunda.

PT Pelindo 1 Cabang Dumai atau disebut Pelindo Marines merupakan salah satu anak perusahaan PT Sub-holding Pelindo Jasa Maritim (SPJM) yang bergerak di bidang pelayanan jasa kapal. Layanan Pelindo Marines diantaranya yaitu jasa penundaan kapal di pelabuhan, operasional kapal pandu, jasa kapal *tug-assist* untuk operasional *offshore*, jasa perbaikan kapal, jasa keagenan kapal, dan lainnya. Pelindo Marines telah memiliki 3 anak perusahaan, yakni PT Alur Pelayaran Barat Surabaya yang mengelola layanan alur pelayaran serta revitalisasi alur dan kolam pelabuhan. Berikutnya PT Pelindo Energi Logistik di bidang layanan logistik energi. Kemudian PT Berkah Multi Cargo yang melayani transportasi multimodal.

PT Pelindo Marine Service memiliki perkembangan bisnis perkapalan semakin meningkat belakangan ini. Kunjungan kapal di pelabuhan juga semakin banyak, baik dari sisi jumlah unit, ukuran, maupun ragam kapal angkutan seiring dengan perkembangan teknologi perkapalan. Sementara itu, persaingan bisnis angkutan laut juga semakin ketat, yang secara umum menuntut peningkatan kualitas pelayanan jasa kepelabuhan dengan harapan tercapainya efisiensi dan efektifitas pengelolaan kapal

dalam menjalankan operasional pelayaran. Oleh karena itu, pemenuhan kualitas jasa pelayanan bagi kapal adalah hal yang mutlak.

Jasa pelayanan bagi kapal tidak hanya saat kapal bersandar di pelabuhan, tetapi juga menjelang masuk maupun keluar dari pelabuhan. Bahkan saat berlabuh, kapal juga perlu dilayani segala keperluannya. Kapal juga harus dipandu dengan tepat untuk menjamin saat menuju atau meninggalkan pelabuhan. Perkembangan demikian menuntut pelayanan kepelabuhan yang prima.

Jika pelayanan tersebut kurang baik, maka akan membuat berbagai dampak negatif yang sangat mungkin terjadi yang akan membuat hambatan atau permasalahan, misalnya keterlambatan armada, ketidaksiapan kapal, dan sejenisnya. Hal tersebut melatar belakangi diadakannya kegiatan pengecekan pada kapal tunda. Pengecekan kapal ini dilakukan untuk melihat kelayakan suatu kapal untuk beroperasi. Keadaan kapal yang baik perlu dijaga dan dipantau terus menerus demi keamanan dan keselamatan para kapal maupun crew kapal.

Alat-alat navigasi memiliki fungsi vital dalam menentukan arah, posisi, dan kondisi lingkungan sekitar kapal, sehingga meminimalkan risiko kecelakaan atau kesalahan operasional. Pemeriksaan ini penting dilakukan untuk mendeteksi kerusakan, memastikan alat-alat berfungsi dengan baik, serta mematuhi standar keselamatan pelayaran yang ditetapkan oleh otoritas terkait, seperti International Maritime Organization (IMO) dan Kementerian Perhubungan Indonesia (Maulia, 2022).

Kurangnya pelatihan dan pendidikan banyak kru kapal yang belum mendapatkan pelatihan khusus atau pembaruan pengetahuan terkait teknologi navigasi modern. Alat-alat navigasi terus berkembang, namun pelatihan untuk menggunakannya tidak selalu tersedia secara berkala. Minimnya fasilitas pelatihan seperti penggunaan simulator atau perangkat navigasi seringkali terbatas atau tidak memadai.

Hal ini menyulitkan kru kapal untuk mempraktikkan kemampuan mereka di dunia kerja. Kurangnya kesadaran akan pentingnya keterampilan mengoperasikan

alat navigasi modern, sebagian kru kapal masih terbiasa dengan metode navigasi konvensional dan kurang memahami pentingnya penguasaan alat navigasi modern, seperti GPS, radar, atau ECDIS (*Electronic Chart Display and Information System*). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“Evaluasi Penguasaan Alat Navigasi Crew Kapal Di PT. PELINDO 1 Cabang Dumai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang di temukan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan kru kapal terhadap alat navigasi yang digunakan di kapal?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penguasaan kru kapal dalam penggunaan alat navigasi?
3. Bagaimana efektifitas program pelatihan dalam meningkatkan penguasaan kru kapal terhadap alat navigasi yang ada?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir penulis adalah hanya mengevaluasi keterampilan *crew* dalam penguasaan alat navigasi di PT. PELINDO 1 cabang Dumai.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun penelitian yang ingin dicapai oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur seberapa baik kru kapal memahami dan mengoperasikan alat navigasi di kapal.

2. Untuk mengetahui berbagai faktor, seperti pelatihan, pengalaman, dan pemahaman teknis yang mempengaruhi penguasaan kru kapal terhadap alat navigasi.
3. Untuk mengukur dampak program pelatihan terhadap peningkatan kemampuan kru kapal dalam menggunakan alat navigasi.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan Tugas Akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III (D-III) maka kegunaan dari Penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Peningkatan kinerja operasional hasil penelitian dapat membantu perusahaan memahami kelemahan keterampilan crew kapal, sehingga dapat diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional kapal.
 - b. Pengurangan resiko kesalahan dengan meningkatkan keterampilan *crew* kapal, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan penggunaan alat-alat, yang berpotensi mengurangi kerugian operasional atau kecelakaan kerja.
 - c. Optimalisasi program pelatihan penelitian dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk merancang atau memperbaiki program pelatihan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan crew kapal.
2. Bagi Civitas Akademik Politeknik Negeri Bengkalis

Bagi Civitas Politeknik Negeri Bengkalis khususnya Jurusan Kemaritiman Penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kerja di dalam negeri maupun internasional.

3. Bagi Taruna

- a. Menjadi wacana umum di kampus Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.
- b. Meningkatkan pemahaman praktis memberikan wawasan kepada Taruna mengenai pentingnya penguasaan alat-alat operasional, navigasi, dan keselamatan kapal, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

4. Bagi Peneliti

- a. Pengembangan kemampuan Penelitian ini dapat membantu Peneliti mengembangkan kemampuan penelitiannya.
- b. Peningkatan pengetahuan Penelitian ini dapat membantu peneliti meningkatkan pengetahuannya tentang bidang penelitian.
- c. Pengembangan kreativitas penelitian ini dapat membantu Peneliti mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah.

1.5 Sistematika Penelitian

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Proposal Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

ACCEPTANCE SHEET

LEMBAR ASISTENSI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Tujuan Penelitian

Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Populasi Dan Sampel

Teknik Analisa Data

Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Analisis Data

Alternatif Pemecahan Masalah

Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

